

PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* (ITO) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PT GAJAH TUNGGAL Tbk PERIODE 2013-2023

Ika Wahyu Dwi Velinia¹, Lina Nofiana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ veliniaika@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02608@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Inventory Turnover and Total Asset Turnover on Return On Assets at PT Gajah Tunggal Tbk for the 2013-2023 period. The research method uses descriptive quantitative methods. Research results: Inventory Turnover has no significant effect on Return On Assets. The correlation coefficient value is 0.041. The coefficient of determination value is 0.2%. The t value is $0.239 < t_{table} 1.860$ with a significance value of $0.817 > 0.050$. Total Asset Turnover does not have a significant effect on Return On Assets. The correlation coefficient value is 0.225. The coefficient of determination value is 5%. The t value is $0.686 < t_{table} 1.860$ with a significance value of $0.512 > 0.050$. Simultaneously, Inventory Turnover and Total Asset Turnover do not have a significant effect on Return On Assets at PT Gajah Tunggal Tbk for the 2013-2023 period. The correlation coefficient value is 0.239. The coefficient of determination value is 5.7%. The t value is $0.243 < t_{table} 4.459$ and the significance value is $0.790 > 0.050$.

Keywords: *Inventory Turnover, Total Asset Turnover, and Return On Asset*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian: *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai koefisien korelasi 0,041. Nilai koefisien determinasi 0,2%. Nilai $t_{hitung} 0,239 < t_{tabel} 1,860$ dengan nilai signifikansi $0,817 > 0,050$. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai koefisien korelasi 0,225. Nilai koefisien determinasi 5%. Nilai $t_{hitung} 0,686 < t_{tabel} 1,860$ dengan nilai signifikansi $0,512 > 0,050$. Secara simultan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023. Nilai koefisien korelasi 0,239. Nilai koefisien determinasi 5,7%. Nilai $t_{hitung} 0,243 < t_{tabel} 4,459$ dan nilai signifikansi $0,790 > 0,050$.

Kata Kunci : *Inventory Turnover , Total Asset Turnover , dan Return On Asset*

1. PENDAHULUAN

PT. Gajah Tunggal, Tbk memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (GT Radial, Giti, Gajah Tunggal dan Zeneos) dan lisensi (merek IRC Tire, Inoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC).

Rasio laba atas aset biasanya dinyatakan sebagai persentase menggunakan laba bersih dan aset rata-rata perusahaan. ROA yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih efisien dan produktif dalam mengelola neracanya untuk menghasilkan laba. ROA yang lebih rendah menunjukkan ada ruang untuk perbaikan. Membandingkan laba dengan pendapatan adalah metrik operasional yang berguna, tetapi membandingkannya dengan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk memperolehnya menunjukkan kelayakan keberadaan perusahaan tersebut. Pengembalian aset adalah yang paling sederhana dari ukuran keuntungan perusahaan ini. Ini mengungkapkan pendapatan yang dihasilkan dari modal atau aset yang diinvestasikan.

ROA untuk perusahaan publik dapat sangat bervariasi dan sangat bergantung pada industri tempat mereka beroperasi. ROA untuk perusahaan manufacturing belum tentu sama dengan ROA perusahaan makanan dan minuman. Sebaiknya bandingkan ROA perusahaan dengan angka ROA sebelumnya atau ROA perusahaan sejenis saat menggunakannya sebagai ukuran perbandingan.

Angka ROA memberi investor gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih. Semakin tinggi angka ROA, semakin baik karena perusahaan dapat memperoleh lebih banyak uang dengan investasi yang lebih sedikit. ROA yang lebih tinggi berarti efisiensi aset yang lebih tinggi.

Pada tabel 1.1 Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai persentase ROA tertinggi diperoleh 6% pada tahun 2023 dan persentase terendah -0,37%. Dilihat dari tabel tahun 2013-2023 nilai Return On Asset belum baik, hal ini disebabkan hasil laba bersih dengan total aset yang ada di PT. Gajah Tunggal Tbk, masih dibawah nilai normal yaitu 5%. Terdapat Rugi bersih yang terjadi di beberapa tahun yaitu tahun 2015, tahun 2018 dan tahun 2022. Kerugian ini

dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti omset yang fluktuatif, beban operasional yang meningkat dan faktor lainnya. Selain terdapat rugi bersih, total aset yang dimiliki sering kali mengalami peningkatan baik dari aset lancar dan aset tetap

Berikut kondisi Return On Asset PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2013-2023:

Tabel 1.1
Return On Asset Perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk
Periode 2013-2023

(*Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | Persentase |
|-------|--------------|---------------|------------|
| 2013 | 120.330,00 | 15.350.734,00 | 0,78% |
| 2014 | 269.868,00 | 16.042.897,00 | 1,68% |
| 2015 | -313.326,00 | 17.309.305,00 | -1,78% |
| 2016 | 626.561,00 | 18.697.779,00 | 3,35% |
| 2017 | 45.028,00 | 18.191.176,00 | 0,24% |
| 2018 | -74.537,00 | 19.711.478,00 | -0,37% |
| 2019 | 269.107,00 | 18.856.075,00 | 1,42% |
| 2020 | 318.914,00 | 17.781.660,00 | 1,79% |
| 2021 | 74.027,00 | 18.400.697,00 | 0,40% |
| 2022 | -190.572,00 | 19.016.012,00 | -1,00% |
| 2023 | 1.167.268,00 | 18.975.738,00 | 6,15% |

Sumber:

<https://www.gttires.com/indonesia/corporate.asp?page=&menuid=3&classification=128&subid=130&id=&language=2&year=2020> (Website PT. Gajah Tunggal, Tbk, 2024)

Pada tahun 2014 walaupun margin laba kotor dan margin usaha yang terealisasi pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013, Perusahaan mencatat peningkatan laba bersih lebih dari dua kali lipat dari Rp. 120 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp. 269 miliar pada tahun 2014 jumlah aset perusahaan meningkat 4,5% dari Rp. 15.350 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp. 16.042 miliar pada tahun 2014 terutama karena meningkatnya jumlah aset tetap perusahaan.

Pada tahun 2015 walaupun perusahaan mencatat pertumbuhan margin laba kotor dari 19,1% pada tahun 2014 menjadi 20,2% pada tahun 2015, Rupiah terus terdepresiasi terhadap Dolar AS. Sebagai hasilnya, laba bersih terkena dampak negatif dari kerugian kurs mata uang asing. Jumlah aset perusahaan naik 8,6% atau sebesar Rp. 1.388 miliar menjadi sebesar Rp. 17.510 miliar dari Rp. 16.122 miliar pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tidak lancar sebesar 10,9%, sedangkan aset lancar sebesar 5,1%.

Pada tahun 2016 perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 626 miliar pada tahun 2016 dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp. 313 miliar pada tahun 2015, hal ini dikarenakan penjualan yang lebih tinggi, margin yang meningkat. Jumlah aset Perusahaan naik 6,8% atau

sebesar Rp1.188 miliar menjadi sebesar Rp18.697 miliar dari Rp17.509 pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 Perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp45 miliar pada tahun 2017, dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp627 miliar pada tahun 2016. Jumlah aset Perusahaan pada tahun 2017 mencapai Rp18.191 miliar, turun 2,7% atau sebesar Rp 506 miliar dari Rp18.697 miliar pada tahun 2016.

Pada tahun 2018 Perusahaan secara keseluruhan menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp74,5 miliar di tahun 2018. Total aset Perusahaan di tahun 2018 sebesar Rp19.711 miliar, meningkat sebesar 8,4% atau Rp1.520 miliar dari Rp18.191 miliar yang tercatat di tahun 2017.

Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp269 miliar di tahun 2019, peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan kerugian bersih sebesar Rp75 miliar di 2018. Total aset Perusahaan di tahun 2019 berjumlah Rp18.856 miliar, mengalami penurunan 4,3% atau Rp855 miliar dari Rp19.711 miliar tercatat di tahun 2018.

Pada tahun 2020 menghasilkan margin keuntungan perusahaan meningkat dari 17.5% di 2019 menjadi 19.9% di 2020 dan Perusahaan berhasil mencatat peningkatan laba bersih dari Rp269 miliar di 2019 menjadi Rp318 miliar di 2020. Total aset perusahaan di tahun 2020 berjumlah sebesar Rp17.781 miliar, mengalami penurunan 5,7% atau Rp1.075 miliar, dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp18.856 miliar.

Pada tahun 2021 margin kotor perusahaan dari 19,9% di tahun 2020 menjadi 13,8%. Laba usaha yang lebih rendah juga mengurangi laba bersih perusahaan, meskipun rendah juga mengurangi laba bersih perusahaan turun dari Rp. 318 Miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 79 Miliar di tahun 2021.

Pada tahun 2022 perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp190 miliar pada tahun 2022, dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp74 miliar pada tahun 2021. Total aset perusahaan pada tahun 2022 mencapai Rp19.016 miliar, meningkat 3,3% atau Rp615 miliar dari Rp18.401 miliar yang tercatat pada tahun 2021.

Pada tahun 2023 perusahaan mencatat laba bersih Rp. 1.167.268 Miliar, terjadi peningkatan yang signifikan dari rugi bersih yang tercatat di

tahun 2022 diikuti dengan total aset yang menurun menjadi Rp. 18.975.738 Miliar.

Inventory Turnover (ITO) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur berapa banyak penjualan yang terjadi dalam satu periode berdasarkan stok barang. Selain itu juga menunjukkan seberapa efektifnya pengelolaan persediaan barang. Hasil dari perhitungan ini berguna sebagai indikator yang baik dalam memastikan nilai kualitas persediaan dan pembelian dalam manajemen persediaan Menurut Kasmir (2019:180), *inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. *Inventory turnover* dapat diukur dengan membandingkan harga pokok persediaan dengan rata-rata persediaan.

Tabel 1. 2
Inventory Turnover PT Gajah Tunggal Tbk, Periode 2013-2023
(*Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| ITO | | | | | |
|-------|------------------|-----------------|------------------|--------------|------------|
| Tahun | Penjualan Bersih | Persediaan Awal | Persediaan Akhir | Rata-rata | Presentase |
| 2013 | 12.352.917,00 | 1.478.827,00 | 1.820.112,00 | 1.649.469,50 | 749% |
| 2014 | 13.070.734,00 | 1.820.112,00 | 2.247.074,00 | 2.033.593,00 | 642,74% |
| 2015 | 12.970.237,00 | 2.247.074,00 | 2.112.616,00 | 2.179.845,00 | 595% |
| 2016 | 13.633.556,00 | 2.112.616,00 | 2.280.868,00 | 2.196.742,00 | 620,62% |
| 2017 | 14.146.918,00 | 2.280.868,00 | 2.526.513,00 | 2.403.690,50 | 588,55% |
| 2018 | 15.349.939,00 | 2.526.513,00 | 3.274.200,00 | 2.900.356,50 | 529,24% |
| 2019 | 15.939.421,00 | 3.274.200,00 | 2.516.569,00 | 2.895.384,50 | 550,51% |
| 2020 | 13.434.592,00 | 2.516.569,00 | 1.879.898,00 | 2.198.233,50 | 611,15% |
| 2021 | 15.344.138,00 | 1.879.898,00 | 2.912.855,00 | 2.396.376,50 | 640,31% |
| 2022 | 17.170.492,00 | 2.912.855,00 | 3.173.000,00 | 3.042.927,50 | 564,27% |
| 2023 | 16.970.665,00 | 3.173.000,00 | 2.744.539,00 | 2.958.769,50 | 573,57% |

Sumber:

<https://www.gttires.com/indonesia/corporate.asp?page=&menuid=3&classification=128&subid=1>

30&id=&language=2&year=2020 (Website PT. Gajah Tunggal, Tbk, 2024)

pada tabel 1.2 diatas bisa dilihat *inventory turnover* PT Gajah Tunggal Tbk pada periode 2013-2023, Tahun 2013 Perusahaan mencatat penjualan bersih konsolidasi sebesar Rp12.353 miliar pada tahun 2013. Penyebab utama dari penurunan penjualan yang tipis ini adalah kelesuan pasar ekspor pada paruh awal tahun 2013, di mana penjualan turun 10% dari tahun ke tahun. Persediaan meningkat sebesar 23% menjadi Rp1.820 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp1.478 miliar di tahun sebelumnya karena tingkat persediaan yang lebih tinggi dalam bentuk barang jadi dan bahan baku.

Pada tahun 2014, perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp13.070 miliar pada tahun 2014, bertumbuh sebanyak 5,8% dibandingkan dengan tahun 2013 dimana Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar

Rp12.352 miliar. Pada tahun 2013 persediaan meningkat sebesar 23,5% dari Rp1.820 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp2.247 miliar pada tahun 2014. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya persediaan barang jadi.

Pada tahun 2015, Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp12.970 miliar. Perolehan ini mengalami sedikit penurunan 0,8% atau sebesar Rp101 miliar dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp13.071 miliar. Di sisi lain, persediaan turun sebesar 6,0% dari Rp2.247 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp2.113 miliar pada tahun 2015. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh turunnya persediaan barang jadi dan bahan baku.

Pada tahun 2016, perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp13.633 miliar. Perolehan ini mengalami kenaikan 5,1% atau sebesar Rp663 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp12.970 miliar. Persediaan meningkat 8,0% dari Rp2.112 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.280 miliar di tahun 2016, didorong oleh tingkat persediaan bahan baku yang lebih tinggi.

Pada tahun 2017, penjualan bersih perusahaan meningkat 3,8% atau sebesar Rp513 miliar, sehingga tercatat total sebesar Rp14.147 miliar, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp13.634 miliar. Untuk persediaan, naik 10,7% dari Rp2.281 miliar pada 2016 menjadi Rp2.527 miliar pada 2017 dikarenakan tingkat persediaan barang jadi yang lebih tinggi.

Pada tahun 2018, perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp15.350 miliar di tahun 2018, yang setara dengan 8,5% dari Rp14.147 miliar yang terealisasi di tahun 2017. Persediaan meningkat sebesar 29,6% dari Rp2.527 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 3.274 miliar di tahun 2018, sebagian besar karena tingginya angka persediaan bahan baku untuk mengakomodasi jadwal produksi Perusahaan.

Pada tahun 2019, perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 15.939 miliar di tahun 2019, yang merupakan peningkatan sebesar 3,8% dari penjualan Perusahaan sebesar Rp15.350 miliar di tahun 2018. Persediaan menurun sebesar 23,1% dari Rp3.274 miliar di tahun 2018 menjadi Rp2.517 miliar di 2019 karena pengelolaan nilai persediaan yang lebih optimal.

Pada tahun 2020, perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp13.435 miliar di 2020 berbanding Rp15.939 miliar di 2019. Penurunan penjualan sebanyak 15,7% sebagian besar diakibatkan rendahnya permintaan akibat pandemi *Covid-19*. Persediaan menurun 25,3% dari Rp2.516 miliar di 2019 menjadi Rp1.880 miliar di 2020 disebabkan oleh pengelolaan persediaan yang lebih ketat di saat pandemi.

Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp15,344 miliar di tahun 2021 dibandingkan dengan Rp13,434 miliar di tahun 2020. Persediaan meningkat 54,9% dari Rp 1.880 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 2.913 miliar pada tahun 2021 yang mencerminkan produksi yang mulai kembali normal dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yang menurun dikarenakan oleh pandemi, serta harga bahan baku yang lebih tinggi.

Pada tahun 2022, perusahaan melaporkan Penjualan Bersih sebesar Rp17.170 miliar pada tahun 2022, meningkat 11,9% dibandingkan dengan Penjualan Bersih yang dilaporkan sebesar Rp15.344 miliar pada tahun 2021. Persediaan meningkat sebesar 8,9% dari Rp 2.913 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp3.173 miliar pada tahun 2022 mencerminkan permintaan yang diantisipasi untuk produk Perusahaan serta nilai tercatat yang lebih tinggi karena biaya produksi yang lebih tinggi.

Pada tahun 2023 perusahaan mencatat laba bersih Rp. 16.970.663 Miliar terjadi penurunan dari tahun 2022 sebesar Rp. 199.829 Miliar dan diikuti dengan penurunan penggunaan persediaan Rp. 3.042.927 Miliar di tahun 2022 menjadi Rp. 2.958.769 di tahun 2023.

Keberhasilan perusahaan sebagian besar didasarkan pada kemampuannya untuk menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset turnover* (TATO) mengukur efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dengan membandingkan nilai pendapatan penjualannya relatif terhadap nilai rata-rata asetnya. Perusahaan mengandalkan modal kerja mereka untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Modal kerja terdiri dari arus kas perusahaan serta asetnya.

Pada tabel 1.3 *total asset turnover* PT Gajah Tunggal Tbk pada periode 2013-2023, pada tahun

2013 perusahaan mencatat total aset Rp. 15.350.754 Miliar dan penjualan bersih Rp. 12.352.917 Miliar

Tabel 1. 3
Total Asset Turnover PT Gajah Tunggal Tbk
Periode 2013-2023

(*Disajikan dalam Jutaan Miliar Rupiah)

| Tahun | TATO | | |
|-------|------------------|---------------|------------|
| | Penjualan Bersih | Total Aset | Persentase |
| 2013 | 12.352.917,00 | 15.350.754,00 | 80,46% |
| 2014 | 13.070.734,00 | 16.042.897,00 | 81,47% |
| 2015 | 12.970.237,00 | 17.509.505,00 | 74,07% |
| 2016 | 13.633.556,00 | 18.697.779,00 | 72,91% |
| 2017 | 14.146.918,00 | 18.191.176,00 | 77,76% |
| 2018 | 15.349.939,00 | 19.711.478,00 | 77,87% |
| 2019 | 15.939.421,00 | 18.856.075,00 | 84,53% |
| 2020 | 13.434.592,00 | 17.781.660,00 | 75,55% |
| 2021 | 15.344.138,00 | 18.400.697,00 | 83,38% |
| 2022 | 17.170.492,00 | 19.016.012,00 | 90,29% |
| 2023 | 16.970.663,00 | 18.975.738,00 | 89,43% |

Sumber:

<https://www.gtiire.com/indonesia/corporate.asp?page=&menuid=3&classification=128&subid=130&id=&language=2&year=2020> (Website PT. Gajah Tunggal, TBK, 2024)

Pada tahun 2014, jumlah aset perusahaan meningkat 4,5% dari Rp15.351 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp16.042 miliar pada tahun 2014 terutama karena meningkatnya jumlah aset tetap Perusahaan. Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp13.071 miliar pada tahun 2014, bertumbuh sebanyak 5,8% dibandingkan dengan tahun 2013 dimana Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp12.353 miliar.

Pada tahun 2015, jumlah aset perusahaan naik 8,6% atau sebesar Rp1.388 miliar menjadi sebesar Rp17.509 miliar dari Rp16.042 miliar pada tahun 2014. Pada tahun 2015, Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp12.970 miliar. Perolehan ini mengalami sedikit penurunan 0,8% atau sebesar Rp101 miliar dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp13.070 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan di pasar lokal sebesar 7,2%.

Pada tahun 2016, jumlah aset perusahaan naik 6,8% atau sebesar Rp1.188 miliar menjadi sebesar Rp18.697 miliar dari Rp17.509 pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar sebesar 13,9%, dan aset tidak lancar sebesar 2,5%. Pada tahun 2016, Perusahaan menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp13.633 miliar. Perolehan ini mengalami kenaikan 5,1% atau sebesar Rp663 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp12.970 miliar.

Pada tahun 2017, jumlah aset perusahaan pada tahun 2017 mencapai Rp18.191 miliar, turun 2,7% atau sebesar Rp507 miliar dari Rp18.697 miliar pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan

oleh penurunan aset lancar dan aset tidak lancar Perusahaan masing-masing sebesar 4,6 % dan 1,4%. penjualan bersih Perusahaan meningkat 3,8% atau sebesar Rp 513 miliar, sehingga tercatat total sebesar Rp14,146 miliar, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp13.633 miliar.

Pada tahun 2018, total aset perusahaan di tahun 2018 sebesar Rp 19.711 miliar, meningkat sebesar 8,4% atau Rp 1.520 miliar dari Rp 18 miliar yang tercatat di tahun 2017. Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp15.350 miliar di tahun 2018, yang setara dengan 8,5% dari Rp14.146 miliar yang terealisasi di tahun 2017. Baik pasar domestik maupun ekspor memberikan hasil positif.

Pada tahun 2019, total aset perusahaan di tahun 2019 berjumlah Rp 18.856 miliar, mengalami penurunan 4,3% atau Rp855 miliar dari Rp19.711 miliar tercatat di tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penyusutan biaya aset tetap Perusahaan. Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp15.939 miliar di tahun 2019, yang merupakan peningkatan sebesar 3,8% dari penjualan Perusahaan sebesar Rp15.350 miliar di tahun 2018.

Pada tahun 2020, total aset Perusahaan di tahun 2020 berjumlah sebesar Rp17.782 miliar, mengalami penurunan 5,7% atau Rp1.074 miliar, dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp18.856 miliar. Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp13.434 miliar di 2020 berbanding Rp15.939 miliar di 2019. Penurunan penjualan sebanyak 15,7% sebagian besar diakibatkan rendahnya permintaan akibat pandemi *Covid-19*. Penjualan Perseroan di pasar domestik turun 16,7%, sementara penjualan ekspor turun lebih sedikit di angka 12,0%.

Pada tahun 2021, total aset perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 18,400 miliar, meningkat 3,8% atau sebesar Rp667 miliar dari Rp17,781 miliar di tahun 2020. Aset lancar Perusahaan tercatat sebesar Rp8,320 miliar pada akhir tahun 2021, menunjukkan peningkatan sebesar 9,1% atau sebesar Rp695 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp7,625 miliar. Penjualan mencatat penjualan bersih Rp. 15.344.138 Miliar. Penjualan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, total aset Perusahaan pada tahun 2022 mencapai Rp19.016 miliar, meningkat

3,3% atau Rp 615 miliar dari Rp18.400 miliar yang tercatat pada tahun 2021. Perusahaan melaporkan Penjualan Bersih sebesar Rp17.170 miliar pada tahun 2022, meningkat 11,9% dibandingkan dengan Penjualan Bersih yang dilaporkan sebesar Rp15.344 miliar pada tahun 2021.

Pada tahun 2023 total aset perusahaan Rp. 18.975.738 miliar lebih kecil dibandingkan tahun 2022 dan perusahaan mencatat penjualan bersih Rp. 16.970.663 miliar, total aset dan penjualan bersih pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah sebuah seni untuk mengerjakan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain pengertian ini dapat diartikan sebagai fungsi seorang manajer yang mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi, pengertian manajemen ini bisa salah penafsiran karena ada orang lain yang tujuannya membantu untuk menyelesaikan pekerjaan

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses control terhadap sumber daya untuk mendapatkan tujuan dengan efektif dan efisien

Manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu bekerja sama dalam suatu kelompok secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah dipilih

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai tujuan.

Manajemen keuangan mencakup berbagai kegiatan seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan. Menurut Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science dan art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi

funding dengan tujuan mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberlanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fahmi (2018:2), “Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau keuntungan bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Sementara pendapat lain dikemukakan oleh Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas menurut para ahli tentang manajemen keuangan, penulis dapat memahami bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan pengelolaan keuangan, perencanaan, pengendalian aset, pengorganisasian, dan pemantauan guna mencapai tujuan dan target (*profit*) perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak terjadi masalah atau kerugian dikemudian hari.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:56) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan

Menurut Sujarweni (2019:16) Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas.

Menurut Kasmir (2019:58) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

Inventory Turnover atau Perputaran Persediaan adalah sebuah rumus rasio efisiensi

yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode.

Menurut (Wijaya, 2018:86) *Inventory Turnover* adalah persediaan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, dimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar atas hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

Total asset turnover adalah rasio yang mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Total asset turnover ratio* (TATO) atau rasio total perputaran aset adalah parameter penting dalam investasi untuk menganalisis aspek keuangan.

Menurut Syamsudin (2018:20) *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktivas yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnover ditingkatkan atau diperbesar. *Total Assets*

Turnover dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Berdasarkan pemaparan di atas, *Total Assets Turnover* (TATO) dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur efisiensi perputaran aset untuk menunjang tingkat penjualan dalam suatu perusahaan. Angka tinggi pada *Total Assets Turnover* (TATO) dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan keseluruhan asetnya secara efektif dalam menghasilkan angka penjualan bersih yang selanjutnya akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:53) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain". Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tanggapan responden mengenai *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Lest Sqare* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu variabel. Menurut Ghozali (2020:159) "untuk menentuka ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi".

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. "Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan kolmogorov-smirnov" (Sugiyono, 2019: 257).

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2020:82) "uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen". Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka seharusnya variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap maka akan disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. "Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali 2020:83). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:55) berpendapat bahwa metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Analisis kuantitatif adalah penelitian untuk menilai kondisi dari nilai pengaruh dan signifikansi pengaruh tersebut

d. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2019:274) "Koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui suatu tingkat hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen baik secara parsial ataupun simultan".

e. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2020:97) "uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji koefisien

determinasi". Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran untuk mengetahui ketetapan antara nilai dugaan dengan data sampel

f. Uji Hipotesis

"Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen" Menurut Ghozali (2020:84) "uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai suatu pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat".

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif PT Gajah Tunggal Tbk
Periode 2013-2023

| Statistics | | | | |
|----------------|---------|--------------------|----------------------|-----------------|
| | | Inventory Turnover | Total Asset Turnover | Return On Asset |
| N | Valid | 11 | 11 | 11 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 605.9045 | 80.7018 | 1.1509 |
| Std. Deviation | | 59.50237 | 5.81806 | 2.18286 |
| Minimum | | 529.24 | 72.91 | -1.78 |
| Maximum | | 749.00 | 90.29 | 6.15 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Diketahui pada hasil tabel 4.4 di atas menghasilkan jumlah data (n) yang digunakan dalam pengujian ini sebanyak 11 tahun dengan 1 perusahaan Manufaktur yaitu PT Gajah Tunggal Tbk. Dapat diketahui bahwa:

- Inventory Turnover* memiliki nilai minimum 529,24 dan nilai maksimum 749. Untuk nilai rata-rata sebesar 605,90, sedangkan standar deviasi 59,50.
- Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum 72,91 dan nilai maksimum 90,29. Nilai rata-rata 80,7018, sedangkan standar deviasi sebesar 5,81806.
- Return On Asset* memiliki nilai minimum -1,78 dan nilai maksimum 6,15. Nilai rata-rata 1,1509, sedangkan standar deviasi sebesar 2,182.

2. Uji Normalitas

Tabel 4. 5
 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
 PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|--|------------|-------------------------|
| N | | 11 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | |
| Mean | .0000000 | |
| Std. Deviation | 2.11953651 | |
| Most Extreme Differences | | |
| Absolute | .162 | |
| Positive | .162 | |
| Negative | -.121 | |
| Test Statistic | | .162 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,200. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikan atau $\alpha = 0,05$, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ distribusi data normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$, maka dari itu dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6
 Hasil Uji Multikolinieritas PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2013-2023

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -7.947 | 14.173 | | | -.561 | .590 | | |
| Inventory Turnover | .003 | .013 | .083 | .239 | .817 | .969 | 1.032 | |
| Total Asset Turnover | .090 | .131 | .239 | .686 | .512 | .969 | 1.032 | |

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Hasil olahan data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* adalah $1,032 \leq 10$, dan nilai tolerance di dapat sebesar $0,969 \geq 0,10$. Maka dari itu variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga sudah memenuhi syarat analisis data. Dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Heteroskedasitas PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2013-2023

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -.542 | 8.361 | | | -.065 | .950 |
| Inventory Turnover | -.004 | .008 | | | -.172 | .506 |
| Total Asset Turnover | .055 | .077 | | | .242 | .712 |

a. Dependent Variable: abs_res
 Sumber: Hasil olahan data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut bisa dilihat bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, karena nilai signifikan variabel *inventory turnover* dan *total asset turnover* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedasitas dalam varian kesalahan

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
 Hasil AutoKorelasi Durbin-Watson
 PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2013-2023

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .239 ^a | .057 | -.179 | 2.36971 | 2.426 |

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover
 b. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,426 yang berarti masuk kedalam interval 1,55 – 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 10
 Regresi Linier Sederhana (X1) Terhadap (Y)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | .232 | 7.435 | | | .031 | .976 |
| Inventory Turnover | .002 | .012 | .041 | | .124 | .904 |

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Hasil olahan data SPSS V.25 (2024)

a. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 0,232 sehingga dapat diartikan bahwa apabila *Inventory Turnover* (ITO) bernilai nol (0) maka nilai *Return On Asset* positif sebesar 0,232..

- b. Variabel *Inventory Turnover* (ITO) memiliki koefisien positif sebesar 0,002. Karena nilai koefisien positif dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Tabel 4. 11
 Regresi Linier Sederhana (X2) Terhadap (Y)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -5.649 | 9.858 | | -.573 | .581 |
| | Total Asset Turnover | .084 | .122 | .225 | .691 | .507 |

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil olahan data SPSS V.25 (2024)

- a. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar -5,649 sehingga dapat diartikan bahwa apabila Total Asset Turnover (TATO) bernilai nol (0) maka nilai *Total Asset Turnover negative* sebesar -5,649.
- b. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien positif sebesar 0,084. Karena nilai koefisien positif dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,084 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan

Tabel 4. 12
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2013-2023

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.947 | 14.173 | | -.561 | .590 |
| | Inventory Turnover | .003 | .013 | .083 | .239 | .817 |
| | Total Asset Turnover | .090 | .131 | .239 | .686 | .512 |

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil olahan data SPSS V.25 (2024)

- a. Nilai konstanta (α) memiliki nilai sebesar -7,947. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Margin bernilai -7,947 maka *Return On Asset* sebesar -79,47%
- b. Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel *Inventory Turnover* (X1) memiliki nilai sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan jika Current Ratio mengalami kenaikan 1 tingkat maka *Return On Asset* akan naik sebesar 0,003 atau 0,3%.

- c. Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel *Total Asset Turnover* (X2) memiliki nilai sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 tingkat maka *Return On Asset* akan naik sebesar 0,090 atau 9%

7. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. 14
 Uji Koefisien Korelasi Sederhana X1

| Correlations | | | |
|--------------------|---------------------|--------------------|-----------------|
| | | Inventory Turnover | Return On Asset |
| Inventory Turnover | Pearson Correlation | 1 | .041 |
| | Sig. (2-tailed) | | .904 |
| | N | 11 | 11 |
| Return On Asset | Pearson Correlation | .041 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .904 | |
| | N | 11 | 11 |

Sumber: Hasil olahan data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi nilai koefisien korelasi *Inventory Turnover* sebesar 0,041. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi nilai berada pada rentang “0,00 – 0,199” yang berarti tingkat hubungan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* termasuk pada tingkat hubungan yang ”Sangat Rendah”.

Tabel 4. 15
 Uji Koefisien Korelasi Sederhana X2

| Correlations | | | |
|----------------------|---------------------|----------------------|-----------------|
| | | Total Asset Turnover | Return On Asset |
| Total Asset Turnover | Pearson Correlation | 1 | .225 |
| | Sig. (2-tailed) | | .507 |
| | N | 11 | 11 |
| Return On Asset | Pearson Correlation | .225 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .507 | |
| | N | 11 | 11 |

Sumber: Hasil olahan data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi nilai koefisien korelasi *Total Asset Turnover* sebesar 0,225. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi nilai berada pada rentang “0,20 – 0,399” yang berarti tingkat hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* termasuk pada tingkat hubungan yang ”Rendah”.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Korelasi PT Gajah Tunggal Tbk
Periode 2013-2023

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .239 ^a | .057 | -.179 | 2.36971 |
| a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover | | | | |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi variabel *Inventory Turnover* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar 0,239, masuk pada interval 0,239 yang artinya bahwa tingkat hubungan antara *Turnover Inventory* (X_1) dan *Total Asset Inventory* (X_2) secara simultan terhadap variabel *Return On Asset* (Y) memiliki tingkat hubungan yang Rendah. Yang berarti tingkat hubungan antara variabel *Inventory Turnover* terhadap variabel *Return On Asset* memiliki tingkat hubungan yang Rendah

8. Uji Determinasi

Tabel 4. 17
Uji Determinasi X_1 Terhadap Y

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .041 ^a | .002 | -.109 | 2.29897 |
| a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover | | | | |
| b. Dependent Variable: Return On Asset | | | | |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,002 yang artinya variabel *Inventory Turnover* (X_1) memberikan kontribusi terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 0,2%, sedangkan sisanya sebesar 99,8% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan

Tabel 4. 18
Uji Koefisien Determinasi X_2 Terhadap Y

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .225 ^a | .050 | -.055 | 2.24216 |
| a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover | | | | |
| b. Dependent Variable: Return On Asset | | | | |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,050 yang artinya variabel *Total Asset Turnover* (X_1) memberikan kontribusi terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 5%, sedangkan sisanya sebesar 95% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi PT Gajah Tunggal Tbk
Periode 2013-2023

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .239 ^a | .057 | -.179 | 2.36971 |
| a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover | | | | |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,057 yang artinya variabel *Inventory Turnover* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) memberikan kontribusi terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 0,057 atau 5,7%, sedangkan sisanya sebesar 94,3% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan

9. Uji Hipotesis

Tabel 4. 20
Hasil Uji T PT Gajah Tunggal Tbk
Periode 2013-2023

| Model | | Coefficients ^a | | | | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.947 | 14.173 | | -.561 | .590 |
| | Inventory Turnover | .003 | .013 | .083 | .239 | .817 |
| | Total Asset Turnover | .090 | .131 | .239 | .686 | .512 |

a. Dependent Variable: Return On Asset
 Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas, dalam pengujian uji T untuk model regresi, derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau df dalam

Ttabel ditentukan dengan rumus $n - k$. Dimana $n =$ banyaknya sampel, sedangkan $k =$ banyaknya variabel (bebas dan terikat). Dan untuk Pr (Probabilitas) ditentukan dengan tingkat signifikansi atau dengan taraf signifikansi yaitu 0,050. Maka dapat diformulasikan kedalam persamaan dengan rumus yaitu $Pr = 0,050$ dan $Df = n - k = 11 - 3 = 8$, maka Ttabel yang di dapat adalah 1,860. Dan dari Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 0,239. Maka dapat diartikan $0,239 < 1,860$ (thitung < ttabel). Untuk nilai signifikansi yang didapat lebih dari taraf yang ditentukan yaitu $0,817 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H01$ diterima dan $Ha1$ ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh pada *Inventory Turnover* yang diprosikan terhadap *Return On Asset*. hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Rivaldy, Leni Nur Pratiwi & Banter Laksana (2022), menjelaskan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini berdasarkan nilai probabilitas *Inventory Turnover* yaitu sebesar 0,1802. Nilai Probabilitas tersebut berada diatas 0,05 yang berarti $H02$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*
- b. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 0,686. Maka dapat diartikan $0,686 > 1,860$ (thitung > ttabel). Untuk nilai signifikansi yang didapat lebih dari taraf yang ditentukan yaitu $0,512 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H02$ diterima dan $Ha2$ ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada *Total Asset Turnover*

terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernes Lestari Malau, Perni F Malau & Mohd. Nawi Purba. (2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan Variabel *Total Asset Turnover* mempunyai poin Thitung 0,894 yang mana kurang dari Ttabel($0,894 < 1,660$) dalam poin profitabilitas signifikansi lebih banyak dari a senilai 0,05 ($0,374 > 0,05$), maka Ha ditolak. Terdapat arti *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh penting pada *Return On Asset* di BEI waktu 2017-2020.

Tabel 4. 21
 Hasil Uji F PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2013-2023

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.724 | 2 | 1.362 | .243 | .790 ^b |
| | Residual | 44.924 | 8 | 5.616 | | |
| | Total | 47.649 | 10 | | | |

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F diatas menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai fhitung sebesar 0,243. Maka dapat diartikan $0,243 < 4,459$ (fhitung < ftabel) dan untuk nilai signifikansi yang didapat lebih dari taraf yang ditentukan yaitu $0,790 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H03$ diterima dan $Ha3$ ditolak yang berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan pada *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Rahmawati, Antung Noor Asiah & Rita Kartini (2020), hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: Pengaruh *inventory turnover* yang diuji terhadap *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,325 dengan signifikan sebesar 0,747 yang berarti signifikansi *inventory turnover* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan sub sektor perdagangan eceran

(retail) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Pengaruh *total asset turnover* yang diuji terhadap *return on assetss* (ROA) menunjukkan bahwa nilai *t* sebesar 0,134 dengan signifikan sebesar 0,894 yang berarti signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assetss* (ROA) perusahaan sub sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2013-2023. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan ialah *Inventory Turnover* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset* (Y). Berdasarkan hasil analisis data, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini dibuktikan berdasarkan nilai regresi sederhana $Y = -5,649 + 0,084X_2$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,041 (Sangat Rendah). Nilai koefisien determinasi 0,2%. Nilai $t_{hitung} 0,239 < t_{tabel} 1,860$ dengan nilai signifikansi yang didapat lebih dari taraf yang ditentukan yaitu $0,817 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh pada *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023
- b. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai regresi sederhana $Y = -5,649 + 0,084X_2$. Nilai koefisien korelasi 0,225 (Rendah). Nilai koefisien determinasi 5%. Nilai $t_{hitung} 0,686 < t_{tabel} 1,860$ dengan nilai signifikansi yang didapat lebih dari taraf yang ditentukan yaitu $0,512 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023.

- c. Secara simultan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023. Hal ini dibuktikan berdasarkan persamaan regresi linier berganda $Roa = -7,947 + 0,003 ITO + 0,090 TATO$. Nilai koefisien korelasi 0,239 (Rendah). Nilai koefisien determinasi 5,7%. Nilai $t_{hitung} 0,243 < t_{tabel} 4,459$ dan untuk nilai signifikansi yang didapat lebih dari taraf yang ditentukan yaitu $0,790 > 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan pada *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2013-2023..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21. . Semarang: Badan Penerbit Undip.

- [2] I, F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Jakarta : Alfabeta.
- [3] Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi, Cetakan.Pertama. . Malang: Ub Press.
- [5] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- [6] L, S. (2018). Manajemen Keuangan Perusahaan. Rajawali Press.
- [7] M.S, H. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- [8] N, L. (2018). Pengendalian Pengadaan Bahan Bakar Menggunakan Model Probabilistik Continuous Review Sistem (Studi Kasus: Pt Semen Padang). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [9] R, M. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham. . Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Rosyamsi, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Bandung: Unpas.
- [11] Serdamayanti. (2019). Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.
- [12] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13] Umar, H. (2019). Metode Riset Manajemen Perusahaan. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Wiratna, S. V. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [15] Alimunir, H., Ervyna, E., & Irman, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan, 1(1), 111-122.
- [16] Ariyanti, R. A., & Zain, M. Z. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Saudia Toserba Comal. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis), 3(1), 17-23.
- [17] Astarani, J. Dan J. S. Siregar. 2016. Pengaruh Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura 5(1): 49-76.
- [18] Endri, A. K. Sari., Y. Budiasih., T. Yuliantini, Dan Kasmir. 2020. Determinants Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesia. Journal Of Asian Finance, Economics And Business. 7(12): 739-748.
- [19] Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 3(1), 116-127
- [20] Malau, E. L., Malau, P. F., & Purba, M. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej), 3(2), 663-671.
- [21] Rahmawati, E., Asiah, A. N., & Kartini, R. (2020). Pengaruh Current Rasio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Ritel) Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1).
- [22] Rivaldy, M. F., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(2), 355-367.
- [23] Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- [24] Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196-203. <https://doi.org/10.22225/Kr.10.2.2019.196-203>.
- [25] Widati, S., & Hartini, T. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Terhadap Return On Asset. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 974-984.
- [26] Wijaya, L. V., & Tjun Tjun, L. (2018). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 74-82.
- [27] Wulandari, B., & Irwanto, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Journal Of Economic, Bussines And Ac.*